

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum :**

Pada penelitian Kualitatif penulis diharuskan dapat mencari data dengan menggali informasi berdasarkan apa yang di ucapkan, di lihat, di rasakan dan di lakukan oleh sumber data. Dalam penelitian kualitatif penulis bukan menuliskan apa yang dipikirkan oleh penulis itu sendiri namun berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan yang ditujukan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif maka penulis harus memaparkan , menjelaskan, dan menggambarkan data yang sudah diperoleh oleh penulis melalui observasi langsung dan wawancara dengan informan.

#### **4.1.1 Gambaran Umum Masyarakat Sawah Besar, Semarang**

a. Kondisi Demografi

- Jumlah Penduduk sampai dengan bulan April 2019 : 10.460 jiwa
- Jumlah (KK) : 3.085 KK
  - Jumlah penduduk laki-laki : 5.262 jiwa
  - Jumlah penduduk perempuan : 5.198 jiwa
  - Jumlah RT : 76
  - Jumlah RW : 10

b. Kondisi Geografis

- Luas Wilayah ± **70** Ha

c. Tingkat Pendidikan

Masyarakat Kelurahan Kaligawe Semarang memiliki bermacam-macam jenjang pendidikan yang ditempuh, mayoritas penduduknya merupakan tamatan perguruan tinggi/ sederajat dengan prosentasi 35%, berdasarkan buku Rencana Program Kerja Tahunan (RPTK) Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun 2019, diperoleh rincian sebagai berikut:

*Bagan Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan*



<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Belum Sekolah	1211
Tidak Tamat Sekolah Dasar	697
Tamat Sd / Sederajat	501
Tamat Sltp / Sederajat	713
Tamat Slta / Sederajat	3378
Tamat Akademi / Sederajat	2009
Tamat Perguruan Tinggi / Sederajat	1951
Jumlah	10460

(sumber : <https://kecgayamsari.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk>)

d. Penganut Agama

*Bagan Tabel 4.2 Penganut Agama*

<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Islam	4887
Khatolik	2279
Kristen	2473
Hindu	413
Budha	408
Jumlah	10460

(sumber : <https://kecgayamsari.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk>)

e. Mata Pencaharian

Masyarakat yang bertempat tinggal disini memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda seperti Pengusaha, Buruh industri, Buruh bangunan, Pelaut, Pedagang, Pengakutan, Pegawai Negeri (Sipil+ABRI), Pensiunan dan Jasa. Walaupun masyarakat Sawah Besar memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda tetapi diantara mereka memiliki rasa kebersamaan, gotong-royong, kerukunan warga, saling tolong-menolong sehingga mereka dapat menciptakan keharmonisan antara masyarakat satu dengan

yang lainnya. Dapat dilihat pada tabel mata pencaharian masyarakat Sawah Besar di bawah ini

*Bagan Tabel 4.3 Mata pencaharian*

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Pengusaha sedang / besar	287
2	Buruh Industri	973
3	Buruh Industri	878
4	Buruh Bangunan	3858
5	Guru	699
6	Pedagang	376
7	Pengakutan Umum	743
8	Pegawai Negeri Sipil/Abri	646
9	Pensiunan	2000
	Jumlah	10460

(sumber : <https://kecgayamsari.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk>)

f. Jumlah Penyebaran Penduduk Berprofesi Guru di Kelurahan Kaligawe

Dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan persepsi masyarakat di kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari terhadap citra profesi seorang Guru kiranya perlu mengetahui pandangan masyarakat

Sawah Besra dalam berbagai aspek. Kondisi monografi masyarakat Sawah Besar yang mungkin ada kaitannya dengan keadaan sekelilingnya. Berdasarkan judul penelitian tentang Persepsi Masyarakat Sawah Besar Terhadap Citra Profesi Seorang Guru TK dapat dilihat jumlah penyebaran penduduk yang berprofesi sebagai Guru di Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Semarang. Adapun tabel jumlah penyebaran penduduk yang berprofesi sebagai Guru di Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Semarang

*Bagan Tabel 4.4 Jumlah Penyebaran Penduduk Berprofesi Guru*

<b>RW</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>PKK</b>	<b>Jumlah Profesi Guru</b>
1	287		67
2	317		78
3	287		67
4	383		84
5	290		69
6	292		68
7	276		66
8	379		82
9	287		60
10	287		58

	3085	699
--	------	-----

(sumber : <https://kecgayamsari.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk>)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk yang memiliki persentase lebih banyak seseorang yang berprofesi sebagai Guru terdapat di wilayah RW 08 Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Semarang. Sehingga lokasi penelitian akan dilakukan di lingkungan wilayah tersebut.

#### 4.1.2 Sejarah Bina Harapan Bangsa

PKBM “Bina Harapan Bangsa” lahir tahun 1988 merupakan sekolah alternatif yang memberikan kesempatan bagi para pekerja ataupun anak putus sekolah dengan biaya murah dan Ijazah berpenghargaan sama dengan Ijazah SD/SMP/SMA FORMAL PKBM “Bina Harapan Bangsa” dirancang untuk memberdayakan masyarakat utamanya warga masyarakat yang -kurang beruntung yaitu masyarakat yang penghasilannya rendah atau belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena menjadi pengangguran dan mereka yang tidak mengikuti pendidikan formal karena berbagai hal , antara lain faktor ekonomi ,lingkungan dan sosial budaya.

Hal ini menjadi pilihan karena di satu sisi masih ada lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja cukup besar tetapi kurang membutuhkan keahlian,misal buruh persaingan dalam meraih peluang kerja cukup tinggi untuk itu, PKBM “Bina Harapan Bangsa” mempersiapkan diri berwirausaha

dan membina warga belajar untuk lebih mandiri . Melihat seperti ini PKBM “Bina Harapan Bangsa” menawarkan program-program kepada masyarakat melalui pendidikan Kesetaraan Kejar Paket A,(SD) Kesetaraan Paket B (SMP) dan Kesetaraan Paket C (SMA) sehingga diharapkan masyarakat dapat menyelesaikan pendidikan dasar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. PKBM “Bina Harapan Bangsa” memberikan berbagai macam kursus dan Pelatihan bagi warga belajar sehingga setelah mereka lulus bisa memperoleh ketrampilan untuk meraih peluang kerja yang luas dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Bina Harapan Bangsa didalamnya terdapat layanan diantaranya yaitu Kelompok Bermain (KB), Oleh karena itu bapak Andre, S.H. selaku penyelenggara mendirikan suatu lembaga pendidikan yang dinamakan “TK BINA HARAPAN BANGSA”, yang didirikan pada tahun 2013 hingga saat ini.

#### **4.1.3 Tujuan Penyelenggaraan PAUD**

- 1) Pembinaan anak sedini mungkin kearah pertumbuhan dan perkembangan sikap, perilaku, kecerdasan sosial dan fisik menjadi baik.
- 2) Mempersiapkan anak didik yang berkualitas untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Mensukseskan program peerintah sesuai amanat undang-undang yaitu melayani pendidikan anak-anak sejak usia dini.

#### 4.1.4 Visi dan Misi

Visi :

Menjadikan warga belajar mempunyai hak yang sama untuk menempuh pendidikan yang sama dan ikut serta membantu pemerintah dalam membangun masyarakat seutuhnya.

Misi :

1. Peran serta mengentaskan masyarakat di wilayah khususnya Kota Semarang dari buta aksara serta membantu masyarakat putus sekolah agar dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi.
2. Membentuk pribadi warga belajar yang berkualitas tinggi dalam pendidikan
3. Membentuk warga belajar berbudi pekerti luhur
4. Membentuk warga belajar bertaqwa kepada Tuhan YME
5. Dapat memberikan kontribusi dalam membangun bangsa
6. Membentuk pribadi warga belajar untuk dapat mandiri dan berwiraswasta
7. Mengedepankan warga belajar bergotong royong dalam segala bidang
8. Mensejahterakan Guru dan Tenaga Kependidikan
9. Menciptakan lapangan pekerjaan
10. Menciptakan pembelajaran learning profesional
11. Menciptakan sarana informasi digital

## 4.2 Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam terkait permasalahan yang sudah dirumuskan pada BAB 1, yaitu Bagaimana Persepsi Masyarakat Sawah Besar Terhadap Citra Profesi Guru TK.

Pertama penulis menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Dengan melakukan observasi pasif penelitian tidak akan terlibat jauh secara emosional dengan objek yang diteliti dan bertindak hanya sebagai pengamat (Sugiyono, 2011: 197).

Pengambilan data dengan pertimbangan yang dimaksud adalah dengan cara memilih informasi atau narasumber yang nantinya akan memberikan persepsi tentang Citra Profesi Guru TK di Sawah Besar. Teori Persepsi.

Dalam observasi pertama, peneliti datang langsung ke Wilayah Kelurahan Kaligawe Semarang dan mengunjungi beberapa rumah Ketua RW yakni Ketua RW 03, RW 05, dan RW 06 untuk mendapatkan data-data terkait jumlah penduduk yang berprofesi Guru di masing-masing lingkungan RW. Situasi dan kondisi di wilayah Kelurahan Kaligawe ini lumayan ramai penduduk dan tidak terlalu sepi. Namun ada pula salah satu daerah seperti kampung yang lingkungannya terlihat sepi dan jarang ada aktivitas oleh warganya. Setelah mendapatkan data-data dari masing-masing ketua RW di wilayah Kelurahan

Kaligawe, peneliti berkehendak untuk melakukan pengamatan kembali dengan mengunjungi di wilayah RW 08, RW 02, RW 01, RW 07, yang mana di Wilayah rw 08 tersebut warganya yang berprofesi sebagai guru cukup banyak. Dan ternyata memang benar, setelah mendengarkan penjelasan bapak Ketua RW 08 yang menunjukkan bahwa cukup banyak warganya yang berprofesi sebagai Guru. Dan peneliti akhirnya memutuskan untuk mengambil lokasi penelitian di wilayah RW 08 Kelurahan Kalegawe Semarang karena merasa hasil pra survey tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Wawancara kepada bapak Ketua RW 08 guna memperoleh data-data yang digunakan untuk kebutuhan penelitian. Hal ini dapat digunakan sebagai data yang mendukung penelitian. Hasil dari observasi ini nantinya akan dijadikan sebagai sumber data serta sebagai bahan untuk menemukan informan yang tepat dalam penelitian ini.

Selain dengan observasi atau pengamatan, hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam atau indepth interview dengan pemilihan narasumber atau informan secara purposive sampling. Informan yang dipilih merupakan informan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu informan yang tepatnya berdomisili di wilayah kelurahan Kaligawe Semarang khususnya warga RW 08, dan pastinya peneliti mencari informan yang memiliki pengalaman berinteraksi dengan seorang yang berprofesi sebagai Guru cukup sering.

Pengambilan data dengan pertimbangan yang dimaksud adalah dengan cara memilih informasi atau narasumber yang nantinya akan memberikan persepsi tentang Citra Profesi Guru TK di Sawah Besar.

Dalam memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu informan yang sudah mengerti awal mula berdirinya sekolah itu atau mengerti dunia pendidikan. Sehingga dari hasil observasi, peneliti telah menemukan 4 informan atau narasumber yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, antara lain.

#### **4.3 Profil Informan**

Pada bagian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dari observasi langsung dan hasil wawancara dengan informan. Peneliti disini akan mewawancarai 4 (empat) informan nya yaitu, guru TK dan kepala sekolah Tk Bina Harapan Bangsa, dua orang orang tua murid. Pemilihan informan atau narasumber ini dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta tidak menyimpang. Setelah melakukan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan peneliti, hingga peneliti menemukan informan dengan identitas yang menjadi informan penelitian.

Pertama, Ibu Bungalia adalah seorang kepala sekolah Tk Bina Harapan Bangsa, beliau bertanggung jawab terhadap TK tersebut sejak tahun 2013. Beliau juga sering memberikan sosialisasi-sosialisasi antar guru TK. Tk Bina Harapan Bangsa ini salah satu TK Terpadu.

Kedua, Ms. \_Devi Sulistyoningrum, S.Pd 9 tahun yang sudah mengajar Tk Bina Harapan Bangsa selama kurang lebih 9 tahun dan sudah paham akan pola mengajar anak didik nya yang baik, benar dan tepat.

Ketiga Putri Lestari, salah satu orang tua murid yang anaknya bersekolah di TK Bina Harapan Bangsa yang sekarang ini anaknya duduk dikelas TK A

Keempat Iyar Bachtiar salah satu masyarakat yang bertempat tinggal di daerah TK Bina Harapan Bangsa yang sudah lama tinggal sebelum berdirinya TK Bina Harapan Bangsa.

Kelima bu Darmi adalah salah satu guru TK Bina Harapan Bangsa yang sudah keluar, beliau yang membuat saya memilih judu ini karena argument-argumen saat menghadapi keluh kesah orang tua murid.

#### **4.4 Hasil Temuan Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam yang bertujuan untuk menyajikan konstruksi, merekomendasi, serta memproyeksi hal-hal yang dikaitkan dengan harapan yang terjadi pada masa yang akan datang (Sutopo, 2002 : 58). Wawancara ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur, ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang kali pada narasumber yng sama. Kelonggaran dan kelenturan tersebut diharapkan dapat mengorek informasi dari informan yang lebih akurat. Peneliti akan menggiring pertanyaan kepada narasumber berdasarkan dasar-dasar teori yang digunakan, yaitu berdasarkan komponen pembentukan citra yang meliputi Evaluasi Penampilan, Orientasi Penampilan, Kepuasan Terhadap Bagian diri. Berikut adalah hasil dari

observasi dan wawancara dengan 4 berbagai narasumber yang telah peneliti laksanakan mengenai Persepsi Masyarakat Sawah Besar Terhadap Citra Profesi Guru TK.

#### **4.4.1. Peresepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru TK**

Dari hasil observasi yang dilakukan pola komunikasi guru dalam mendidik dan menanamkan jati diri pada anak usia dini di Tk Bina Harapan Bangsa berjalan dengan lancar, interaksi antara guru dan murid sangat aktif dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta adanya hubungan erat antara guru dengan siswa juga. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, disiplin, bertanggung jawab serta memiliki akhlak yang baik, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran efektif.

Dalam Pengukuran Citra Diri, kompetensi profesi guru, kinerja perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang menujung guru sebelum memulai pemebelajaran. Perencanaan pemebelajaran adalah indiikator untuk mengukur kinerja guru. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, sasaran, metode, penggunaan media dan proses. Tujuan pembelajaran memeberikan arahan tentang kemampuan yang akan dicapai melalui Pengukuran Citra Diri.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Menurut Close dan Giles (dalam Nourmalita, 2016) citra diri pada remaja mulai terbentuk seiring dengan pertumbuhan fisik dan kematangan mentalnya. Cara pandang remaja terhadap dirinya sendiri dipengaruhi antara lain oleh pertumbuhan fisiknya yang masih tengah berubah dan berkembang, tayangan dan tampilan media massa yang

menampilkan bentuk diri model yang ideal, juga kecenderungan untuk membandingkan bentuk dirinya dengan bentuk diri orang lain seusianya. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara guru yang melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan membuat dokumen secara lengkap sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu setiap guru.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sawah Besar bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi Guru TK adalah sebagai berikut:

*“Menurut saya profesi menjadi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, karena dari seorang guru lah lahir generasi penerus bangsa. Nantinya menggantikan generasi-generasi sebelumnya, dan Seorang guru juga adalah orang tua kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga, guru itu tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik. Dan dari seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan kualitas guru yang saat ini di Sawah Besar ini sudah bisa dikatakan baik karna semakin lama semakin mengalami perkembangan, yang dulunya terakhir lulus maksimal SMA tapi untuk sekarang mayoritas guru lulusan sarjana.”* (Wawancara Bu Bungalia S.Pd, 12 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB)

Dari pernyataan yang disampaikan Bu Bungalia dapat disimpulkan bahwa komponen yang melibatkan Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction (Kepuasan

Terhadap Bagian diri) yang dimana disempurnakan menjadi satu dan sudah menjawab semua disetiap pembicaraan yang menyangkut Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru Tk.

Dari komponen pertama mengenai Evaluasi Penampilan yang kemampuan individu (guru) dalam mengukur kepuasanya dengan menyebarkan pekerjaan yang sangat mulia, karena dari seorang guru lah lahir generasi penerus bangsa.

Komponen kedua Orientasi Penampilan dapat diartikan sebagai seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan kualitas guru yang saat ini di Sawah Besar ini sudah bisa dikatakan baik karna semakin lama semakin mengalami perkembangan itu sudah mengartikan dari usaha untuk meperbaiki dan meningkatkan penampilan dalam berprofesi menjadi guru TK.

Dan komponen ketiga mengenai Kepuasan Terhadap Bagian Diri lebih berpesifik mengenai guru seperti Seorang guru juga adalah orang tua kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga, guru itu tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik. Dalam komponen ini sangatlah melibatkan semua komponen yang ada dan rata-rata hasil wawancara sama-sama terlibat.

*“Menurut guru TK Bina Harapan Bangsa (Ms.Devi Sulistyoningrum, S.Pd) profesi guru adalah pekerjaan mulia yang dimana saya membayangkan guru tk saya dahulu, yang mengedepankan muridnya agar muridnya merasa pendidikan dini penting karna perkembangan otak anak yang mampu diatur sebela ini. Keuntungan sekolah dini ini banyak yang kurang mampu karna ekonomi dahulu sangatlah sulit untung mendepankan pendidikan, untuk makan sudah mepet untuk sehari. Guru TK mampu*

*menjalani kehidupan yang lebih baik dari seorang guru yang mengambil profes lahir generasi penerus bangsa yang mampu membawa bangsa lebih maju dan dari seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya” . (Wawancara Ms. Devi Sulistyoningrum S.Pd,12 Mei 2022 Pukul 12.00 WIB)*

Dari pernyataan yang disampaikan Ms. Devi Sulistyoningrum, S.Pd dapat disimpulkan bahwa komponen yang melibatakan Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction (Kepuasan Terhadap Bagian diri) yang dimana disempurnakan menjadi satu dan sudah menjawab semua disetiap pembicaraan yang menyangkut Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru Tk.

Dari komponen pertama mengenai Evaluasi Penampilan yang kemampuan individu (guru) dalam mengukur kepuasaanya dengan *Guru TK mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dari seorang guru yang mengambil profes lahir generasi penerus bangsa*. Makna itu sendiri guru mampu mendidik muridnya dan yang nanti mampu menyaingi guru yang sudah mengajarnya.

Komponen kedua Orientasi Penampilan dapat diartikan sebagai seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan kualitas guru yang saat ini di Sawah Besar ini sudah bisa dikatakan baik karna semakin lama semakin mengalami perkembangan itu sudah *Keuntungan sekolah dini ini banyak yang kurrang mampu karna ekonomi dahulu sangatlah sulit untung mendepankan pendidikan, untuk makan sudah mepet untuk sehari*. Dari ekonomi yang kurang dapat teratasi dengan berpikiran

positif untuk memulai Sesutu yang baru mampu memantabkan resiko yang ada dengan mengedepankan pendidikan untuk masa tua nanti maupun masa sekarang.

Dan komponen ketiga mengenai Kepuasan Terhadap Bagian Diri lebih berpesifik mengenai guru seperti Seorang guru juga adalah orang tua kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga, guru itu tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik. Dalam kompenen ini sangatlah melibatkan semua komponen yang ada dan rata-rata hasil wawancara sama-sama terlibat.

Sedangkan menurut Putri Lestari selaku orang tua murid tentang persepsi masyarakat desa Sabes sebagai berikut:

*“Profesi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan saat ini adalah seorang guru itu memang dibutuhkan dimana-dimana baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat baik dikeluarga yang lingkupnya lebih kecil itu tetap dibutuhkan, kenapa, karena guru itu lah yang akan mengajarkan banyak pengetahuan kepada anak. Dan untuk guru yang ada disini di TK Bina Harapan Bangsa itu dikawasan Sabes saya melihat kinerja guru yang ada disini secara standar sudah memenuhi apa yang ditentukan dari sekolah itu sendiri, Cuma untuk kedepannya perlu ditingkatkan lagi agar mencapai kualitas yang lebih baik sehingga bisa menyamai kualitas-kualtas sekolah yang ada di pinggir kota lainnya.”* . (Wawancara Putri Lestari, 14 Mei 2022, Pukul 17.00 WIB)

Dari pernyataan yang disampaikan Putri Lestari selaku orang tua murid dapat disimpulkan bahwa komponen yang melibatakan Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction

(Kepuasan Terhadap Bagian diri) yang dimana disempurnakan menjadi satu dan sudah menjawab semua disetiap pembicaraan yang menyangkut Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru Tk.

Dari komponen pertama mengenai Evaluasi Penampilan yang kemampuan individu (guru) dalam mengukur kepuasaanya dengan *dibutuhkan dalam kehidupan saat ini adalah seorang guru itu memang dibutuhkan dimana-dimana baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat baik dikeluarga* Makna itu sendiri profesi guru tidak perlu khawatir mengenai pekerjaan kedepannya seperti apa, banyak peluang dalam profesi guru TK dalam bekerja mampu membuka bimbingan atau les-lesan dirumah juga.

Komponen kedua Orientasi Penampilan dapat diartikan sebagai seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan kualitas guru yang saat ini di Sawah Besar ini sudah bisa dikatakan baik karna semakin lama semakin mengalami perkembangan itu sudah *saya melihat kinerja guru yang ada disini secara standar sudah memenuhi apa yang ditentukan dari sekolah itu sendiri* Dari ekonomi yang kurang dapat teratasi dengan berpikiran positif untuk memulai Sesutu yang baru mampu memantabkan resiko yang ada dengan mengedepankan pendidikan untuk masa tua nanti maupun masa sekarang.

Dan komponen ketiga mengenai Kepuasan Terhadap Bagian Diri lebih berpesifik mengenai guru seperti *ditingkatkan lagi agar mencapai kualitas yang lebih baik sehingga bisa menyamai kualitas-kualtas sekolah yang ada di pinggir kota lainnya.* Makna itu sendiri guru mampu mendidik muridnya dan yang nanti mampu mencapai

kualitas lebih dari sekolah lain. Setiap guru mengajarkannya berbeda-beda tergantung dari sekolahnya sendiri ingin seperti apa anak didiknya dalam berproses di lingkungan sekolahnya.

Pandangan dari orang tua ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tergantung orangnya masing-masing, tapi kala secara pribadi persepsi terhadap profesi guru baik hal ini senada dengan salah satu warga desa Sabes yaitu Iyar Bachtiar yang menyatakan sebagai berikut:

*“Gini mbak guru yang ada di TK ini dulu sudah menginjak sudah tua dan sekarang kedatangan guru-guru muda yang minimnya informasi untuk mempraktekan saat kuliah yang ditempuh para guru-guru muda ini dan semoga aja guru yang senior mampu mengajarkan bagaimana cara mengajar para murid dini untuk mendapatkan bahan bekal untuk ditanamkan di otak anak belia ini.”* (Wawancara Bpk Iyar Bachtiar, 14 Mei 2022, Pukul 15.00 WIB)

Dari pernyataan yang disampaikan Putri Lestari selaku orang tua murid dapat disimpulkan bahwa komponen yang melibatkan Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction (Kepuasan Terhadap Bagian diri) yang dimana disempurnakan menjadi satu dan sudah menjawab semua disetiap pembicaraan yang menyangkut Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru Tk.

Dari komponen pertama mengenai Evaluasi Penampilan yang kemampuan individu (guru) dalam mengukur kepuasaanya dengan *para murid dini untuk mendapatkan bahan bekal untuk ditanamkan di otak anak belia ini*. Makna itu sendiri profesi guru

harus mendepankan ilmu-ilmu yang mampu mengasah otak anak agar motoric anak dapat berkembang dan mampu menampung kosa kata yang lebih banyak lagi.

Komponen kedua Orientasi Penampilan dapat diartikan sebagai seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan kualitas guru yang saat ini di Sawah Besar ini sudah bisa dikatakan baik karna semakin lama semakin mengalami perkembangan itu sudah *minimnya informasi untuk mempraktekan saat kuliah yang ditempuh para guru-guru muda ini dan semoga aja guru yang senior mampu mengajarkan* Dari ekonomi yang kurang dapat teratasi dengan berpikiran positif untuk memulai Sesutu yang baru mampu memantabkan resiko yang ada dengan mengedepankan pendidikan untuk masa tua nanti maupun masa sekarang.

Dan komponen ketiga mengenai Kepuasan Terhadap Bagian Diri lebih berpesifik mengenai guru seperti halnya dengan *dulu sudah menjalani profesi guru saat masih semangat-semangatnya karna masih belia dan masih sanggup belajar lagi dari senior-senior dan beda dengan sekarang menginjak sudah lama dan sekarang kedatangan guru-guru muda yang minimnya informasi untuk mempraktekan saat kuliah agar ilmu dari pendidikan dapat diimbangi dengan ilmu pengalam dari lingkup kerja* Makna itu sendiri guru mampu mendidik muridnya maupun meberikan didikan juga terhadap guru-guru yang minim pengalaman didunia mengajar pada anak usia dini yang membutuhkan kesabaran ekstra dan sabr dalam tutur kata maupun sabr dalam tingkah laku saat berada dilingkup sekolah.

Pandangan dari guru yang sudah keluar ini menunjukan bahwa persepsi masyarakat tergantung orangnya masing-masing, tapi kala secara pribadi persepsi terhadap profesi

guru baik hal ini senanda dengan salah satu warga desa Sabes yaitu Bu Darmi yang menyatakan sebagai berikut:

*Persepsi saya mengenai guru di TK yang saya pernah Ajar lingkungan sana sangat kurang respek terhadap guru disitu, banyak opini yang sering muncul di sekitaran sana, saya hanya menjelaskan sesuai dengan pengalaman saya, saya mengubah cara pandang orang tua yang sudah pernah dialami karena orang tua murid kurang mawas diri karena perihal minimnya pendidikan saat kecil dan itu membuat cara berfikir orang tua disama ratakan saat tempo dulu. Dari semua segi yang sudah ditanamkan terhadap anak dianggap kurang karena cara pandang orang tua berbeda, apalagi setiap harinya saat pembelajaran diberikan penjaduan waktu harga mampu mengimbangnya. Setiap anak cara mengimbangi berbeda karena responnya ada yang cepat dan lambat dan itu perlu bimbingan atau penataan otak agar bekerja lebih cepat.*

(Wawancara Bu Darmi, 1 Agustus 2022, Pukul 10.00 WIB)

Dari pernyataan yang disampaikan Bu Darmi selaku orang tua murid dapat disimpulkan bahwa komponen yang melibatkan Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction (Kepuasan Terhadap Bagian diri) yang dimana disempurnakan menjadi satu dan sudah menjawab semua disetiap pembicaraan yang menyangkut Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru Tk.

Dari komponen pertama mengenai Evaluasi Penampilan yang kemampuan individu (guru) dalam mengukur kepuasaanya dengan lingkungan sana sangat kurang respek terhadap guru disitu.. Makna itu sendiri profesi guru harus menjelaskan bagaiman

situasi yang bukan seharusnya terjadi dilingkungan sini melainkan dengan cara mendidik itu berbeda karena persepsi guru hanya mendepankan muridnya bagaimana pun terjadi. Murid diajarkan ebaik mungkin dan berani untuk mengukapkan hal yang memang baik, tanpa ada menutupinya.

Komponen kedua Orientasi Penampilan dapat diartikan sebagai seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan kualitas guru yang saat ini di Sawah Besar ini sudah bisa dikatakan baik karna semakin lama semakin mengalami perkembangan itu sudah *saya mengubah cara pandang orang tua yang sudah pernah dialami karena orang tua murid kurang mawas diri karena perihal minimnya pendidikan saat kecil dan itu membuat cara berfikir orang tua disama ratakan saat tempo dulu.* Dari situ dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua merasa cemas karena didikan yang dulu tidak diajarkan kerena sudah mulai pertumbuhan jaman yang dimana anak akan cepet berproses karena murid ingin mengenal lebih senang kehidupan sehari-hari sudang dialaminya. Dan tak lupa orang tua murid tetap diberikan edukasi terhadap perkembangan yang sudah ada saat ini.

Dan komponen ketiga mengenai Kepuasan Terhadap Bagian Diri lebih berpesifik mengenai guru seperti halnya dengan *Setiap anak cara mengimbangi berbeda karena responnya ada yang cepat dan lambat dan itu perlu bimbingan atau penataan otak agar bekerja lebih cepat.*

*Setiap anak cara mengimbangi berbeda karena responnya ada yang cepat dan lambat dan itu perlu bimbingan atau penataan otak agar bekerja lebih cepat.*

Makna itu sendiri guru mampu mendidik muridnya maupun memberikan didikan juga terhadap guru-guru yang minim pengalaman didunia mengajar pada anak usia dini yang membutuhkan kesabaran ekstra dan sabr dalam tutur kata maupun sabr dalam tingkah laku saat berada dilingkup sekolah.

Jadi pada dasarnya persepsi masyarakat desa Sabes terhadap profesi guru sudah baik banyak yang rela untuk mengubah prinsip guru yang semula hanya mendepanan murid tapi harus mendapatkan para pengajarnya agar saat kerja mersa senang dan enjoy terhadap pekerjaan menjadi guru TK. Tapi saat ini masyarakat Sawah Besar mengerti peran seorang guru saat bekerja disuatau sekolah perlu kerja sama antar guru maupun peran orang tua murid yang harus rela mendepankan motoric anak yang makin lama makin maju dan banyak yang dijelaskan perihal sepele.

#### **4.4.2. Kedudukan Profesi Guru TK di Masyarakat desa Sabes**

Persepsi masyarakat desa terhadap profesi Guru di Desa Sabes diketahui melalui jawaban wawancara. Adapun wawancara yang dilakukana adalah mengenai persepsi masyarakat desa terhadap profesi guru dari berbagai sudut pandang yaitu: masyarakat dengan latar belakangg pendidikan baik rendah maupun tinggi, masyarakat dengan latar belakang ekonomi dan masyarakat latar belakang lingkungan.

Wawancara yang saya lakukan melihat informasi yang lebih banyak mempunyai informasi dari masyarakat desa Sabes. Dalam arti peneliti mencari subyek-subyek dalam populasi sehingga semua subyek terwakili. Sedangkan materi yang saya gunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan

bagaimana peran dan kedudukan profesi guru TK di Desa Sabes dan mengapa masyarakat berpandangan seperti itu.

Kedudukan guru TK dalam masyarakat berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi. Di sekolah guru menjadi pengajar, pembimbing serta teladan bagi murid-muridnya. Kemudian di masyarakat guru merupakan figur teladan bagi masyarakat disekitarnya yang memberikan kontribusi positif dalam norma-norma sosial dimasyarakat, seperti halnya yang dikatakan bapak Bungalia ketika wawancara

*“Menurut beliau seseorang Kepala Sekolah memang berat dalam proses belajar mengajar tidak hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi pelajar tapi lebih dari itu guru harus mampu menumbuhkan dan memaksimalkan apa yang ada dalam diri pribadi sang anak didik. Dari kecerdasan dan cara berfikir agar nanti bisa memecahkan masalah yang dihadapi baik sekarang atau yang akan datang, agar ada timbal baliknya jika suatu saat nanti hidup didalam lingkungan masyarakat. Guru juga harus membekali anak didik dengan ilmu sopan santun dan etika agar terjebak dalam pola hidup seperti kebanyakan anak yang disebut dengan kenakalan masa kanak-kanak. Karena anak dengan mudahnya mengakses internet sehingga melihat berbagai video kekerasan maka potensi untuk melakukannya akan lebih besar. Ingat, anak itu cenderung melakukan apa yang dilihat dan apa yang didengar. Tidak hanya sebatas mengajar di dalam ruang kelas tapi bagaimana mampu mendidik anak-anak agar memiliki moral dan akhlak yang baik.”* (Wawancara Bu Bungalia S.Pd, 12 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB)

Dari pernyataan yang disampaikan Bu Bungalia dapat disimpulkan bahwa komponen yang melibatkan Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction (Kepuasan Terhadap Bagian diri) yang dimana disempurnakan menjadi satu dan sudah menjawab semua disetiap pembicaraan yang menyangkut Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru Tk.

Dari komponen pertama mengenai Evaluasi Penampilan yang kemampuan individu (guru) dalam mengukur kepuasannya *Guru juga harus membekali anak didik dengan ilmu sopan santun dan etika agar terjebak dalam pola hidup.* Itu semua ingin anak penurus bangsa agar lebih maju dan mengubah pikiran-pikiran orang mengenai lingkup lingkungan bukan berarti cara mendidik orang sama dengannya.

Komponen kedua Orientasi Penampilan dapat diartikan sebagai seorang guru juga dapat memperbaiki usaha dari *beliau seseorang Kepala Sekolah memang berat dalam proses belajar mengajar tidak hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi pelajar tapi lebih dari itu guru harus mampu menumbuhkan dan memaksimalkan apa yang ada dalam diri pribadi sang anak didik.* Bukan sekedar hanya memerintah guru untuk mengajar muridnya melainka Bu Bungalia masih tetap mengajar dan memeberikan ilmu-ilmu yang didapat untu dituangkan di anak-anak didiknya dan para guru yang masih haus ilmu.

Dan komponen ketiga mengenai Kepuasan Terhadap Bagian Diri lebih berpesifik mengenai guru seperti *Dari kecerdasan dan cara berfikir agar nanti bisa memecahkan masalah yang dihadapi baik sekarang atau yang akan datang, agar ada timbal*

*baliknya jika suatu saat nanti hidup didalam lingkungan masyarakat. Profesi Guru siap sedia berjaga-jaga menghadapi orang tua murid yang kurang percaya penuh terhadap didikan guru saat itu, bukan berarti orang tua tidak percaya, tapi melainkan guru bisa jadi untuk memilih murid yang memiliki ekonomi yang cukup yang harus diperhatikan, tetapi itu salah dalam cara berfikir orang tua (ada salah berargumen)*

*Kedudukan guru di sini masih dipandang baik karna cara guru mendidik sangatlah bermoral tanpa ada paksaan karna tuntutan pekerjaan yang semata-mata hanya ingin imbalan yang tidak seberapa, apalagi imbalan guru di sekolah swasta tidak lah cukup tinggi. Profesi apapun yang dilakukan di daerah sini sangat dihormati karna mayoritas masyarakat disini tidak meributkan dari profesi melainkan rasa iba dan hormat terhadap orang yang lebih tua atau unguh unggul dalam masyarakat. Menjadi guru adalah pilihan sebagai orang yang hatinya terpanggil hatinya untuk mendidik agar kelak nantinya menjadi orang yang sukses dan mampu menyebar luas kan ilmunya lagi. (Wawancara Ms. Devi Sulistyoningrum S.Pd, 12 Mei 2022 Pukul 12.00 WIB)*

Dari pernyataan yang disampaikan Ms. Devi Sulistyoningrum, S.Pd dapat disimpulkan bahwa komponen yang melibatakan Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction (Kepuasan Terhadap Bagian diri) yang dimana disempurnakan menjadi satu dan sudah menjawab semua disetiap pembicaraan yang menyangkut Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru Tk.

Dari komponen pertama mengenai Evaluasi Penampilan yang kemampuan individu (guru) dalam mengukur kepuasaanya dengan *Menjadi guru adalah pilihan sebagai*

*orang yang hatinya terpanggil hatinya untuk mendidik agar kelak nantinya menjadi orang yang sukses dan mampu menyebar luas kan ilmunya lagi. Makna itu sendiri guru mampu mendidik muridnya dan yang nanti mampu menyaingi guru yang sudah mengajarnya. Dan mampu mengikat nama baik guru Tk yang begitu banyak resiko terpaan yang dihadapi guru TK.*

Komponen kedua Orientasi Penampilan dapat diartikan sebagai seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan kualitas guru yang saat ini di Sawah Besar ini sudah bisa dikatakan baik karna semakin lama semakin mengalami perkembangan itu sudah *Profesi apapun yang dilakukan di daerah sini sangat dihormati karna mayoritas masyarakat disini tidak meributkan dari profesi melainkan rasa iba dan hormat terhadap orang yang lebih tua atau ungh unguh dalam masyarakat. Di daerah Sawah Besar ini mayoritas warganya ingin orang-orang tau diri, kedudukan sebagai anak muda mengerti tata karma tidak memandang ilmu tinggi maupun orang berada yang terpenting hanya tata karma yang pernah diajarkan oleh orang tua maupun para guru disekolah.*

Dan komponen ketiga mengenai Kepuasan Terhadap Bagian Diri lebih berpesifik mengenai guru seperti *cara guru mendidik sangatlah bermoral tanpa ada paksaan karna tuntutan pekerjaan yang semata-mata hanya ingin imbalan yang tidak seberapa, guru tidak pernah memandang anak didiknya pintar mau pun tidak pintar melainkan murid yang mana yang mengerti untuk diberitahu mana yang baik mana yang tidak, guru merasa senang kalau anak didiknya pintar dan mampu bermanfaat bagi semua masyarakat.*

*“Awalnya heran dengan profesi guru, apalagi guru Tk yang mayoritas orang hidup sehari-hari diluar rumah dan sibuk dengan urusan anak didik yang masih belia dan butuh perhatian ekstra lebih untuk mendidik. Dan pada akhirnya saya mengerti bahwa hidup tidak hanya dinialai darai kenyamanan, ada kalanya seseorang mempunyai ambisi untuk memajukan negri untuk pengabdian dan menjunjung masyarakat Indonesia. Apalagi saya mengajar di daerah Sawah Besar yang mayoritas warganya banyak berasumsi bahwa guru disini sama saja cara mendidik sama seperti dulu yang masih berfiki masa dulu yang tradisional dan kurang update”* (Wawancara Bpk Iyar Bachtiar, 14 Mei 2022, Pukul 15.00 WIB)

Dari pernyataan yang disampaikan Iyar Bachtiar selaku orang tua murid dapat disimpulkan bahwa komponen yang melibatakan Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction (Kepuasan Terhadap Bagian diri) yang dimana disempurnakan menjadi satu dan sudah menjawab semua disetiap pembicaraan yang menyangkut Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru Tk.

Dari komponen pertama mengenai Evaluasi Penampilan yang kemampuan individu (guru) dalam mengukur kepuasaanya dengan mayoritas orang hidup sehari-hari diluar rumah dan sibuk dengan urusan anak didik yang masih belia dan butuh perhatian ekstra lebih untuk mendidik. Makna itu sendiri profesi guru harus mendepankan kepentingan pekerjaan, memang guru adalah orang paling berjasa dalam hidup tanpa pamrih yang sudi dan siaga saat orang-orang belom mengerti tetang pendidik maupun hidup, yang masih dipikirkan hanyalah main dan kesenangan dalam bermain. Guru memebrikan

permainan yang sewajarnya anak usia dini mainkan, kadang lingkungan sabes sendiri banyak anak-anak yang mengikuti aktifitas anak muda yang bergaulnya tidak memandang usia, melainkan memandang untuk bahan hiburan semata, yang membuat pikiran anak menjadi meniru perbuatan dewasa.

Komponen kedua Orientasi Penampilan dapat diartikan sebagai seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan kualitas guru yang saat ini di Sawah Besar ini sudah bisa dikatakan baik karna semakin lama semakin mengalami perkembangan *mengajar di darah Sawah Besar yang mayoritas warganya banyak berasumsi bahwa guru disini sama saja cara mendidik sama seperti dulu yang masih berfikir masa dulu yang tradisional dan kurang update*” orang tua murid banyak mempasrahkan anaknya untuk didik di Tk itu untuk mengetahui perkembangan semacam apa saat ini karena guru di TK Bina Harapan Bangsa mayoritas anak-anak muda yang belum berumah tangga, dan samapai sekarang ini guru-gurunya masih aktif mengajar. Sekolah tersebut sudah berhasil menanamkan anak muda untuk berpartisipasi dalam mengajar.

Dan komponen ketiga mengenai Kepuasan Terhadap Bagian Diri lebih berpesifik mengenai guru seperti halnya dengan *hidup tidak hanya dinialai dari kenyamanan, ada kalanya seseorang mempunyai ambisi untuk memajukan negri untuk pengabdian dan menjunjung masyarakat Indonesia.* Makna itu sendiri guru mampu mendidik muridnya maupun memberikan didik gurunya untuk lebh berkembang dan banyak masyarakat mau menyekolahkan anaknya di sekolah TK Bina Haarapan Bangsa. .

*“Bu Dari itu orangnya yang baik, ramah, sabar tak pernah terlihat kasar terhadap*

*murid didiknya apalagi sama keluarganya sendiri, bu Dari sendiri memiliki anak yang cukup dalam pendidikan maupun dalam profesinya, sangatlah mendukung. Ekonomi sangatlah mencukupi untuk hidup keluarganya, tetapi Bu Dari sendiri ingin mengorbankan itu semua karna dari dulu sudah mengabdikan lama menjadi guru TK yang banyak lika liku dalam kerjanya. Saya cukup dekat dengan Bu Dari yang dimana saya melihat langsung cara beliau mendidik anak-anak terutama anak saya dalam perkembangan sangat pesat apa yang diajarkan kan beliau dalam pelajaran dapat di tuangkan dalam keluarga saya, misalkan anak saya di lingkungan saya banyak anak kecil yang masih acuh terhadap lingkungan dengan mengucapkan asslamuakum, cium tangan dan bisa membukukan badan saat melewati orang tua itu pun anak saya sempat mengajarkan jika perilaku itu terhadap teman-teman sebayanya. (Wawancara Putri Lestari, 14 Mei 2022, Pukul 17.00 WIB)*

Dari pernyataan yang disampaikan Putri Lestari selaku orang tua murid dapat disimpulkan bahwa komponen yang melibatkan Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction (Kepuasan Terhadap Bagian diri) yang dimana disempurnakan menjadi satu dan sudah menjawab semua disetiap pembicaraan yang menyangkut Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru Tk.

Dari komponen pertama mengenai Evaluasi Penampilan yang kemampuan individu (guru) dalam mengukur kepuasaanya dengan *ingin mengorbankan itu semua karna dari dulu sudah mengabdikan lama menjadi guru TK* Makna itu sendiri profesi guru tidak perlu khawatir mengenai pekerjaan kedepannya seperti apa, banyak peluang dalam

profesi guru TK dalam bekerja mampu membuka bimbingan atau les-les di rumah juga. Dalam pengabdian beliau pula banyak tuntutan ingin mengajarkan lebih baik lagi untuk menambah informasi didapat di luar waktu acara rapat sekolah, Yayasan banyak guru senior yang lebih bagus dalam mendidiknya.

Komponen kedua Orientasi Penampilan dapat diartikan sebagai seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan kualitas guru yang saat ini di Sawah Besar ini sudah bisa dikatakan baik karena semakin lama semakin mengalami perkembangan itu sudah *melihat langsung cara beliau mendidik anak-anak terutama anak saya dalam perkembangan sangat pesat*. Dari makna itu sendiri mempertegas bahwa usaha guru TK saat memberitaukan ajaran tata karma sangat berpengaruh besar di lingkungan, seorang guru pun senang atas pujian itu dilontaran orang tua.

Dan komponen ketiga mengenai Kepuasan Terhadap Bagian Diri lebih beresifikasi mengenai guru seperti *misalkan salah satu orang tua yang anaknya berperilaku di lingkungan, banyak anak kecil yang masih acuh terhadap lingkungan dengan mengucapkan asslamuakum, cium tangan dan bisa membukukan badan saat melewati orang tua itu pun anak saya sempat mengajarkan jika perilaku itu terhadap teman-teman sebayanya*

*Menurut Bu Darmi kedudukan saya disini hanya bekerja sebatas menyalurkan ilmu yang saya miliki untuk saya tanamkan kepada murid saya, yang saya bisa hanya menyalurkan potensi ini agar terekam memori murid dan kalau bisa guru disana ada yang masih meminta bimbingan agar dapat pandangan yang pantas. Itu semua saya coba bimbing dan banyak yang meras sangat bosan dengan saya ajarkan tapi dari itu*

*semua dapat diselingi dengan pelajaran moderen dan dapat dirangkai kata perkata dengan kata yang dapat decerna murid TK.*

. (Wawancara Bu Darmi, 1 Agustus 2022, Pukul 10.00 WIB)

Dari pernyataan yang disampaikan Bu Darmi selaku bekas Guru TK Bina Harapan Bangsa dapat disimpulkan bahwa komponen yang melibatakan Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction (Kepuasan Terhadap Bagian diri) yang dimana disempurnakan menjadi satu dan sudah menjawab semua disetiap pembicaraan yang menyangkut Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Profesi Guru Tk.

Dari komponen pertama mengenai Evaluasi Penampilan yang kemampuan individu (guru) dalam mengukur kepuasaanya dengan *kedudukan saya disini hanya bekerja sebatas menyalurkanan ilmu yang saya miliki untuk saya tanamkan kepada murid saya*. Makna itu sendiri profesi guru tidak perlu khawatir mengenai anak yang sudah benar-benar tulus.

Komponen kedua Orientasi Penampilan dapat diartikan sebagai seorang guru juga dapat mencetak berbagai profesi dari anak didiknya dan kualitas guru yang saat ini di Sawah Besar ini sudah bisa dikatakan baik karna semakin lama semakin mengalami perkembangan itu sudah *menyalurkan potensi ini agar terekam memori murid dan kalau bisa guru disana ada yang masih meminta bimbingan agar dapat pandangan yang pantas*. Dari makna itu sendiri mempertegaskan bahwa usaha guru TK saat memberitaukan ajaran sangat berpengaruh besar di lingkungan, seorang guru pun senang apalagi sudah ada yang minat untuk tulus.

Dan komponen ketiga mengenai Kepuasan Terhadap Bagian Diri lebih berespek mengenai guru seperti *saya ajarkan tapi dari itu semua dapat diselingi dengan pelajaran moderen dan dapat dirangkai kata perkata dengan kata yang dapat decerna murid TK*. Makna itu sendiri sangat berpotensi baik dan dapat diadaptasikan dirumah, dan sudah ada pandangan seperti itu mampu diedukasi di orang tua.

Makna itu sendiri guru mampu mendidik muridnya dan yang nanti mampu mencapai kualitas lebih dari sekolah lain. Setiap guru mengajarkannya berbeda-beda tergantung dari sekolahnya sendiri ingin seperti apa anak didiknya dalam berproses dilingkungan sekolahnya. Anak didik dalam berproses sangat lah lama, karena harus melibatkan proses langsung atau kisah yang pass dialaminya dan harus ada bantu yang meruskan di dalam perilakunya dan itu tugas orang tua yang mengawasi anak nya agar terhidar perilaku tak baik.

#### **4.5 Hasil Observasi**

##### **4.5.1. Persepsi Masyarakat Desa terhadap Profesi Guru**

Persepsi suatu masyarakat dipengaruhi dari latar belakang keadaan atau lingkungan yang ada di daerah tersebut, seperti halnya Desa Sabes sebagai masyarakat berpendidikan ditingkat Taman Kanak-kanak, seperti halnya berfokus pada teori masyarakat menurut Soerjono Soekanto yang mengarahkan langsung pada tradisi yang ada di masyarakat yang seharusnya ada dan bertumpu pada suatu kelompok di daerah Sabes itu sendiri seperti halnya merangkul orang-orang yang kurang mengerti sosial seperti apa yang sudah ada di daerah sabes, agar mampu mengimbangi cara kerjanya yang semestinya sudah tertanamkan.

Sedangkan mata pencaharian di desa Sabes lebih banyak bersumber dari karyawan pabrik, akan tetapi juga ada sebagai wirausaha, ojek online. Dari observasi yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa Desa Sabes termasuk berbeda.

Dikatakan desa sabes berbeda apabila prasarana desa sudah baik, beraspal dan terpelihara pula dengan baik. Bentuk rumah juga bervariasi, tetapi rata-rata memenuhi syarat-syarat pemukiman yang baik. Masyarakat di Desa Sabes sudah banyak berpendidikan setingkat sekolah dasar. Mata pencaharian sudah amat bervariasi dan kebanyakan para pemukiman tidak lagi.

Proses psikologi dan persepsi masyarakat desa Sabes mencakup penarikan kesimpulan melalui proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasar menyimpulkan dan proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi masyarakat Desa Sabes secara umum terhadap profesi guru sudah cukup baik. Hal ini bisa terlibat dari bagaimana guru tersebut bergaul dengan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan guru di Desa Sabes sudah cukup berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Adapun secara khusus warga masyarakat desa Sabes memandang guru adalah sebagai tokoh masyarakat, berwawasan ilmu pengetahuan yang luas, mempunyai akhlak dan mampu bergaul dengan baik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan sangat mendukung dalam mengayomi masyarakat.

#### 4.5.2. Kedudukan Profesi Guru di Masyarakat Desa Sabes

Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam persepsi lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat setiapsaat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungan masyarakat, meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterima. Masyarakat memusatkan perhatian pada rangsangan-rangsangan tertentu saja dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai objek pergantian. Seperti halnya kedudukan profesi guru di dalam lingkungan masyarakat Desa Sabes.

Dalam lingkungan masyarakat dan sekolah guru merupakan teladan yang patut dicontoh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menuntut kemampuan sosial guru dengan masyarakat, sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan akan mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakat lebih baik lagi. Dalam kemampuan sosial, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan peranan guru di dalam masyarakat sangat tergantung pada persepsi masyarakat tentang kualitas pribadi guru serta kompetensi guru dalam profesinya., kedudukan sesuai guru sangat berbeda disetiap wilayah dan juga masanya.

Sebenarnya peran dan kedudukan itu juga tidak terlepas dari kualitas pribadi guru yang berangkutan serta kompetensi mereka dalam bekerja. Pada masyarakat yang paling menghargai guru pun akan sangat sulit untuk berperan banyak saat mendapatkan kedudukan sosial yang tinggi jika seorang guru tidak memiliki

kecakapan dan kompetensi dibidangnya. Ia akan tersisih dari persaingan dengan guru-guru lainnya. Apalagi guru-guru yang tidak bisa memberikan keteladanan bagi para muridnya, sudah barang tentu ia justru menjadi bahan pembicaraan orang-banyak. Jika dihadapan para muridnya seorang guru harus bisa menjadi teladan, ia pun dituntut hal yang sama didalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kenapa demikian? Karena hal tersebut sesuai pula dengan kedudukan mereka sebagai guru of change yang berperan sebagai inovator, motivator dan fasilitator terhadap kemajuan serta pembaharuan khusus di lingkungan masyarakat.

Guru sebagai pendidikan adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti atau akhlak mulia dan bisa berpikir secara cerdas dan rasional.

Tipologi guru sebagai pendidikan, tercermin pada sejarah syarat yang harus dimiliki oleh seseorang guru, pada sifat-sifat yang harus melekat pada dirinya, juga melekat pada tugas-tugas pokoknya sebagai pengajar, mendidik, dan melatih peserta didik.

Multi peran guru sangat kompleks dan tidak hanya dimainkan di sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Di sekolah, guru selain berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pelati peserta didik, ia juga berperan sebagai motivator, mediator, fasilitator, evaluator dan pengelola kelas. Sedangkan diluar sekolah, guru berperan dilingkungan keluarga dan di dalam kehidupan masyarakat.

Profesi guru merupakan profesi yang sangat mulia dan terhormat sebagai teladan. Mau tidak mau, maka berbagai tindakan dan perilaku seorang guru bakal disorot setiap harinya baik dalam ruangan kelas maupun dilingkungan sekitar. Guru itu merupakan panggilan jiwa untuk mengabdikan diri bagi dunia pendidikan dan bisa mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didik. Ingat guru itu merupakan teladan besar yang dianut anak didik dan masyarakat secara umum artinya ini merupakan sesuatu hal istimewa dan anugerah besar bagi setiap orang yang memiliki profesi sebagai seorang guru, sebagai guru harus bisa menghayati perilaku serta etika setiap anak didik. Jangan sampai apa yang dilakukan anak didik melenceng dan tidak sesuai dengan ajaran yang dipelajari dalam kelas.

#### **4.6 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dipahami bahwa Persepsi Masyarakat Sawah Besar Terhadap Citra Profesi Guru TK yang didasarkan pada Teori Citra. (Ruslan, 210:80) dimana merupakan suatu seperangkat yang berhubungan dengan keyakinan, ide dan kesan yang diperoleh dari suatu objek tertentu baik dirasakan secara langsung melalui panca indera maupun mendapatkan informasi dari suatu sumber. Dimana teori citra ini yang menjelaskan bahwa beberapa masyarakat Sawah Besar melihat profesi Guru itu sebagai profesi yang positif. Untuk membentuk citra bisa kita lihat pada Citra diri dalam MBSRQAS memiliki lima komponen yang mampu diterapkan tiga komponen yang mampu menjadi sasaran penelitian penulis, yaitu Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan),

Appearance Orientation (Orientasi Penampilan), Body Area Satisfaction (Kepuasan Terhadap Bagian diri) (Cash (dalam Seawell dan Burg, 2005)).

Appearance Evaluation (Evaluasi Penampilan), Dimensi yang diukur berhubungan dengan evaluasi penampilan dan keseluruhan diri, apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan atau tidak memuaskan. Dan hal ini terlihat pada pengetahuan narasumber melihat seorang yang berprofesi guru. Dari sebagian narasumber pertama kali mengetahui profesi guru memandang dengan heran profesi tersebut. Hal ini terjadi karena narasumber tidak paham mengenai profesi guru sebenarnya. Namun setelah didapat informasi – informasi tentang bagaimana kehidupan guru, narasumber meyakini bahwa seseorang yang memilih bekerja sebagai guru merupakan ambisi, cita – cita dan tujuan hidup yang harus dicapai. Dari sisi mengenai narasumber berpendapat bahwa guru jika dilihat dari mata masyarakat, guru itu sangat bagus. Bisa dikatakan bagus alasannya karena Negara Indonesia ini merupakan negara yang memiliki banyak jasa guru dan banyak pakar maupun ilmu seperti B.J Habibi yang memiliki IQ tinggi. Alasan mengapa orang yang memandang sebelah mata guru karena imagenya yang tidak berpengaruh di Indonesia dan banyak memandang sebelah mata profesi guru itu karna minimnya upah di guru swasta, Padahal profesi guru ini memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat luar biasa. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyaknya peminat lulusan sekolah menengah atas yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi untuk belajar lebih mendalam mengenai guru TK yang banyak mempelajari psikolog-psikolog anak usia dini

untuk bekal nanti saat berkeluarga. Dan lulusan dari perguruan tinggi ini banyak yang menjadi guru muda yang sukses dan memiliki tambahan upah dengan menambah kinerjanya lagi seperti guru les privat. Sehingga profesi guru ini dapat dikatakan profesi yang efektif, dan mampu berkerja di perusahaan menangani kepegawean / HRD.

Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkaran yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Persepsi individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsangan dapat memenuhi kognisi individu. Dalam segi komunikasi yang dilakukan oleh guru ketika saat libur semester atau libur kenaikan kelas pihak guru sudah bisa untuk bersantai dari rutinitas menjadi guru sekolah, dan disitulah guru bisa berkumpul bersama keluarga dan focus terhadap orang yang berada di lingkungannya. Mengenai guru disediakan beberapa guru tambahan untuk membantu tugas-tugas yang ditanganinya bisa dikatakan setiap guru kelas perlu guru minimal tiga orang dan itu tergantung dari jumlah muridnya. Setiap guru memiliki ijin yang saat melakukan perihal mengajar diluar mau pun di dalam dan acara-acara yang bersinggungan dengan sekolah wajib laporan dan ditunjuk pula untuk datang untuk berpartisipasi di acara itu. Persepsi lain mengatakan bahwa guru suka jalan-jalan dan keliling saat diadakannya acara longgar atau hari yang dimana diliburkan, itu merupakan persepsi yang kurang tepat. Karena ada guru yang rela untuk datang kunjungan agar dapat absen dari pusat atas keberadaan guru itu mengikuti kunjungan yang diwajibkan. Adapun persepsi narasumber

berpendapat bahwa banyak orang tua murid memberikan bingkisan atau buah tangan saat hari tertentu berupa makanan atau pun barang kenang-kenangan. Karena setiap kali makan dan kenang-kenang itu untuk mengucapkan termakasih atas dedikasih yg diberikan tanpa imbalan yang pas untuk berblas budi. Sehingga guru TK di sekolah tidak selalu menerima buah tangan tersebut karena takut pilih-pilih dalam mendidik anak. Persepsi yang menyatakan bahwa guru tidak memiliki waktu untuk keluarga nampaknya ini merupakan anggapan yang salah, karena ada guru yang kontrak kerjanya untuk bertumbuhnya perilaku dan menambah pengetahuan motoric anak. Ada persepsinya sebagian besar narasumber berpendapat bahwa profesi guru merupakan profesi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari wawancara narasumber yang pertama bahwa menganggap perilaku yang ditunjukkan kepada narasumber merupakan perilaku yang terpuji, memiliki pribadi yang baik, dan taat terhadap keluarga. Begitu pula pada persepsi narasumber kedua yang menganggap bahwa profesi guru adalah Profesi yang positif. Persepsi positif juga ditunjukkan oleh narasumber ketiga yang menganggap bahwa guru merupakan profesi yang tidak dapat di pandang sebelah mata karena profesi ini merupakan profesi yang luar biasa. Berbicara tentang masih melekatnya asumsi buruk terhadap guru itu hanyalah sudut pandang dari pemahaman orang-orang yang tidak mengerti bagaimana sejatinya guru itu sebenarnya. Sehingga kita sebagai masyarakat tidak boleh memandang semua guru dari sisi negatifnya saja, karena tidak semua guru seperti itu. Karakter pribadi masing-masing menjadi kunci utamanya. Kemungkinan ada salah satu

seorang guru memiliki karakter negatif, namun kita sebagai masyarakat yang baik tidak harus menjudgement semua guru berperilaku negatif, semua guru sama seperti apa yang mereka pikirkan. Adapun persepsi lain narasumber melihat profesi guru bahwa tidak semua guru memiliki penghasilan yang besar. Karena penghasilan dari seorang guru di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain apa jabatannya dan di yayasan mana dirinya bekerja. Karena walaupun jabatannya sama tetapi perusahaannya berbeda gajinya berbeda pula, penghasilannya berbeda. Bahkan jabatannya sama, yayasannya sama, gajinya masih bisa berbeda. Selain itu, narasumber berpersepsi bahwa juga tidak semua para guru itu identas dari yayasan. Karena identitas itu sendiri dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, karakter orang itu sendiri dan faktor kesempatan yayasan itu. Karakter dari setiap orang berbeda-beda, walaupun itu guru atau tidak jika sifatnya sudah seperti itu mau bagaimana lagi, jika sifatnya tidak seperti itu ya tidak akan melakukan hal seperti itu. Tentang kesempatan, orang yang bekerja di bidang jasa itu mereka berlatih di tengah murid yang memiliki kepribadian seribu akal dan bahasa tidak ada yang sama mengenai tingkah dalam mengajari murid di bawah usia, dan mereka harus bergelut dengan rutinitas, mereka harus bergelut dengan pekerjaan, kesibukan, mempertahankan hidup, perusahaan yang selalu mengawasi, dan banyak aturan dan lain sebagainya. Jika dibandingkan orang-orang yang bekerja di bank dengan kawan-kawannya yang memiliki gaji diatas UMR, setiap hari berkomunikasi dengan irang baru-baru dan bekerjasama dan sebagainya. Bukankah kesempatan itu lebih banyak dari seorang guru ?. Adapun

persepsi yang mengatakan guru TK bisa memakan hasil bantuan dari yayasan, bisa ikut serta dalam objek wisata, dan ada juga mengambil hati orang tua didiknya untuk menambah kegiatan belajar di rumah. Sehingga yang dilakukan oleh guru ketika mendapat perkataan seperti itu agak kesal, soalnya dalam mengajar guru TK kondisinya sangat melelahkan harus berisi keras untuk mengubah pembelajaran agar anak tidak bosan dalam pelajaran sehari-hari, membuat anak-anak tiap hari mampu menerima pernyataan dari guru, teman maupun dari orang tua sendiri agar apa yang ada dipikiran anak usia dini dapat berproses maju dalam pengolahan metode prinsip anak di otak.

Kutipan rangkuman wawancara di atas menunjukan bahwa persepsi masyarakat terhadap profesi guru cukup baik karena anggapan masyarakat selama ini jika profesi itu belum menjamin kebutuhan hidup karena persyaratan menjadi guru harus memiliki gelar sarjana karena mencukupi kebutuhannya di era sekarang, sehingga persepsi dan minat masyarakat terhadap profesi guru sangat minim.

Selain kedudukan tersebut juga ada orang tua murid lain dan warga yang berpendapat bahwa guru yang ada di desa Sabes ini usianya ada yang sudah tua yang harus mengajarkan terhadap guru-guru yang masih muda untuk menggantikan pembelajaran yang lebih maju kembali.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bu Bungalia dapat disampaikan dari komponen Orientasi Penampilan awalnya memandang heran akan profesi guru karena pekerjaan yang menuntut jauh dari keluarga dirasa agak aneh, hidupnya

di tengah masyarakat yang kerap lika liku dalam pekerjaannya. Namun pada akhirnya mengerti bahwa hidup tidak hanya dinilai dari kenyamanan dan ada kalanya seseorang mempunyai ambisi dan memajukan negeri untuk pengabdian dan menjujung masyarakat Indonesia.

Bila dilihat dari komponen Evaluasi Penampilan narasumber melihat seseorang yang memilih profesi menjadi guru merupakan pilihan sebagai orang yang terpanggil hatinya untuk berpartisipasi dalam mendidik agar menjadi orang sukses. Serta menganggap bahwa itu adalah tujuan yang sangat bagus.

Jika dilihat dari komponen Kepuasan Terhadap Bagian Dari Narasumber berpendapat bahwa seorang guru memiliki tingkat kepuasan terhadap dirinya yang lebih detail seperti halnya dengan mengayomi keluarga memiliki kepribadian yang baik di luar keluarganya pula.

Dari hasil rangkuman wawancara di atas kualitas guru sebenarnya sudah baik tetapi yang menjadi masalahnya adalah muridnya yang terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik sehingga mempengaruhi kualitas belajar murid.

Menurut Frank Jefkins (2003) dalam bukunya Hubungan Masyarakat menyebutkan adanya beberapa citra yakni; Mirror Image (Citra Bayangan), Current Image (Citra Kini), Wish Image (Citra Keinginan), Corporate Image (Citra Perusahaan), Multiple Image (Citra Serbaneka), dan Performance Image (Citra Penampilan). Dari beberapa pembahasan yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi citra apakah yang ditemukan berdasarkan hasil pembahasan mengenai Persepsi Masyarakat Sabes Terhadap Citra Profesi Guru TK. Dapat

disimpulkan bahwa citra yang diperoleh dari pembahasan tersebut adalah Citra Kini atau Citra yang Berlaku (Current Image) adalah Citra yang erat kaitannya dengan word of mouth atau informasi yang di peroleh dari orang lain. Citra Kini berkaitan dengan sepengalaman seseorang mengenai suatu organisasi/instansi/perusahaan yang kemudian pengalaman yang dia dapatkan diceritakan kepada orang lain. Hal tersebut tidak akan menjadi sebuah permasalahan ketika yang diceritakan adalah hal positif mengenai instansi, tapi akan menjadi suatu permasalahan yang serius ketika pengalaman yang di ceritakan adalah sesuatu yang negatif mengenai instansi, yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasanga buruk (prejudice) sehingga mengakibatkan munculnya kesalahpahaman (misunderstanding) yang mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap suatu instansi.

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa asumsi seseorang mengatakan buruk tentang guru didasari karena orang tersebut memiliki pengalaman yang buruk dan kemudian pengalaman buruk tersebut disampaikan oleh ke beberapa temannya sehingga terjadi kesalahpahaman. Hal ini didukung oleh pendapat dari Sutisna (2001:334): jika citra negatif, mungkin salah satunya disebabkan oleh pengalaman buruk konsumen. Dalam hal demikian, terdapat masalah berkenaan dengan kualitas teknis atau fungsional. Lain halnya jika seseorang memandang profesi guru sebagai profesi yang positif karena seorang tersebut memiliki pengalaman yang baik dengan profesi guru seperti yang telah diungkapkan oleh keempat narasumber tersebut.

Makna citra positif dirasakan oleh narasumber terhadap citra profesi guru, perilaku guru yang dinilai positif oleh narasumber. Hal-hal positif teridentifikasi dalam sikap, sifat, dan penampilan yang memberikan kesan baik di mata narasumber. Citra positif dirasakan melalui sikap guru yang diungkapkan oleh keempat narasumber. Sunuantari & Hidayat (2000) memaparkan bahwa banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan image pelanggan satu hotel. Salah satu faktor yang menonjol dalam pembentukan citra adalah dari budaya yang bersangkutan. Ini tercermin dalam perilaku, norma, nilai-nilai baku yang dianut, dan komunikasi yang ada. Sikap guru yang berperilaku kekeluargaan dan sepuh hati, membentuk citra positif di mata narasumber.

Citra positif yang dimaknai narasumber meningkatkan rasa percaya bahwa tidak semua pelaut berperilaku buruk. Satu narasumber mengungkapkan upaya beliau menganjurkan anaknya kelak menjadi seorang guru. Satu narasumber lagi bahkan mengungkapkan apabila masih ada kesempatan ia ingin berkiprah dalam industri pelayaran. Cathcart & Alessandra (1985) menyatakan bahwa citra positif akan mempercepat pengembangan rasa percaya dan memberi kenyamanan. Citra yang negatif akan membangun hambatan yang membatasi komunikasi efektif dan menghasilkan produktifitas yang rendah.